



PENGABDIAN ANGGOTA PRAMUKA UIN KE SEKOLAH

Putri Octavia Harahap

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: putrioktavia2213@gmail.com

Abstract

This research discusses the dedication of UIN Scout members to school as a form of their contribution to supporting education. This abstract outlines the objectives, methods, findings and impacts of these service activities, providing a comprehensive picture of the positive role of Scouts in improving the quality of education in the school environment. The research method used by researchers is literature study. The results and discussion in this research are to create the characteristics that exist in Tri Satya and Dasa Dharma.

Keywords: service, scouts, school

Abstrak

Penelitian ini membahas pengabdian anggota Pramuka UIN ke sekolah sebagai bentuk kontribusi mereka dalam mendukung pendidikan. Abstrak ini merinci tujuan, metode, temuan, dan dampak dari kegiatan pengabdian tersebut, memberikan gambaran komprehensif tentang peran positif Pramuka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi literature. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini ialah menciptakan karakterisw yang ada pada tri satya dan dasa dharma.

Kata Kunci: pengabdian, pramuka, sekolah



Marpokat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2 Tahun 2023.

E-ISSN: [E-ISSN: 2985-8313](https://doi.org/10.24127/marpokat.v2i2.2023.2985-8313)



PENDAHULUAN

Anggota Pramuka di sekolah adalah siswa yang tergabung dalam organisasi Pramuka, suatu gerakan yang bertujuan mengembangkan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan melalui kegiatan kepanduan. Mereka mengikuti serangkaian kegiatan seperti perkemahan, pelatihan keterampilan, dan pengabdian kepada masyarakat untuk memupuk nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama. Gerakan pramuka pada dasarnya adalah penyelenggara pendidikan kepanduan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam pendidikan nasional. Tujuan anggota pramuka adalah membina kaum muda untuk mencapai potensi sosial, spiritual, fisik, dan intelektual generasi muda.

Kepramukaan merupakan kegiatan yang bisa mendidik peserta didik yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat mandiri, sukarela, tidak membedakan suku, agama, golongan dan ras. Sehingga dapat dikatakan bahwa gerakan pramuka sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dalam membentuk karakter peserta didik. Gerakan Pramuka merupakan wadah pengembangan diri dari peserta didik telah mendapat tempat dalam menjalankan aktivitasnya untuk menunjang program pemerintah khususnya Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus merupakan system penyelenggaraan pendidikan non formal (Fauzi, 2022).

Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka memperhatikan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Gugus Depan menjadi sarana pendidikan tingkat sekolah sebagai ujung tombak pembinaan jati diri peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan dapat dipertanggung jawabkan serta bernilai pendidikan, sehingga kegiatannya harus disusun dengan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi dan dapat dinilai dari segi pendidikan maupun kejiwaan. Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak seperti cinta tanah air, komunikatif atau

bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Pendidikan keperamukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa:” Pendidikan keperamukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”, dan jenjang keperamukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega (Amreta, 2018). Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan non-formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur. Dewasa ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Negara Indonesia, masih lemah pada penanaman pendidikan karakter. Diantaranya semakin banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma agama maupun sosial kehidupan yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun sekarang ini banyak menunjukkan sikap yang kurang baik di sekolah seperti kurangnya perilaku hormat kepada guru maupun karyawan sekolah, siswa kurang menghargai perbedaan dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika, siswa juga masih sering saling mengejek antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, siswa juga tampak acuh tak acuh kepada guru dan karyawan di sekolah, sikap gotong royong dan bekerja sama antar siswa juga masih kurang, siswa juga masih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan kelompok. Masalah-masalah seperti ini apabila tidak segera diatasi maka dapat merusak generasi-generasi penerus bangsa ini, dalam hal ini sekolah ikut berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak harus di ajarkan

sejak dini, melalui pendidikan karakter. Apabila pendidikan karakter sudah diajarkan dari jaman dahulu hingga sekarang ini serta ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga mungkin tidak akan ada istilah korupsi, kenakalan remaja, maupun kerusakan moral bangsa di negara ini.

Adapun upaya yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian anggota pramuka, pada hakekatnya peserta didik di dalam pendidikan kepramukaan, lebih banyak diperankan sebagai subjek daripada objek pendidikan. Dengan demikian, peserta didik sendirilah yang berperan aktif dalam proses kegiatan sehingga dapat dikatakan yang menjadi pendidik dalam kepramukaan adalah peserta didik sendiri. Pembina dan pembantu Pembina pramuka lebih berperan sebagai pembimbing, pendamping dan fasilitator, senantiasa memberikan motivasi dan stimulasi (rangsangan) terhadap konsep kegiatan dan melengkapinya dengan metode yang paling tepat bagi kegiatan tersebut. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, peserta didik sendiri yang berperan aktif sepenuhnya. Agar peserta didik terlibat secara penuh dalam kegiatan, Pembina melibatkan mereka dalam perencanaan dan persiapan kegiatan.

Berdasarkan beberapa persoalan di atas, maka pelaksanaan pengabdian anggota pramuka UIN ini diharapkan dapat membentuk karakter anak berdasarkan pengamalan Try Satya dan Dasa Dharma Pramuka Siaga dan Penggalang, serta aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengedepankan sistem among dan implementasi 8 metode kepramukaan di satuan gugus depan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan siswa untuk mengembangkan bakat minatnya, kepribadiannya serta kemampuannya di berbagai bidang yang diminati oleh anak diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Kontribusi pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi bermoral luhur, berprestasi, mandiri, disiplin, sehat jasmani dan rohani; selain itu, menumbuhkan pribadi-pribadi yang peduli, jujur, demokratis, cerdas, tangguh, dan berkarakter. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai pendukung dan pelengkap dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan kokurikuler

dan intrakurikuler di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti berupa studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan membaca, mencatat dan mengolah data berasal dari sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pramuka adalah lokasi yang sempurna untuk semua orang pramuka individu untuk memiliki pilihan untuk pergantian peristiwa sendiri. Untuk tujuan mencapai tujuan itu, semuanya individu pramuka harus dilibatkan dalam berbagai latihan pramuka bersifat instruktif. Anggota pramuka harus lebih siap untuk masuk sebagai generasi pemimpin bangsa melalui kegiatan tersebut. Segala jenis gerakan akan terjadi tunjukkan pada Pembinaan Pramuka harus diatur dengan baik (Sriparamita, 2021).

Yang terpenting dari kegiatan ini adalah mendapatkan nilai bagus di bidang pendidikan dan psikologi. Persiapan yang matang sangatlah penting. Oleh karenanya, demikianlah gerakannya pengaturan, pelaksanaan, itu sangat berarti untuk disaring dan dinilai untuk dilakukan sebagai ujung tombak untuk memperkuat karakter siswa. Berdasarkan asesmen awal terhadap kebutuhan aktivitas kepramukaan di lokasi pengabdian, maka ditetapkan materi penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

1. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan

Upacara pembukaan Latihan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai suatu pertemuan di lingkungan gerakan pramuka. Tim pelaksana melakukan pendampingan bagaimana proses pembukaan upacara pembukaan dan penutupan Latihan untuk golongan siaga dan penggalang dengan memperhatikan makna dan tahapan pelaksanaannya. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik disetiap golongan dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Untuk golongan siaga membentuk

barisan seperti lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada Orang Tua/ Keluarga atau Pembina. Sedangkan penggalang membentuk angkare, karena perhatian dan perkembangan jiwanya telah mulai terbuka. Sehingga bentuk barisan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa peserta didik. Menyelenggarakan upacara sebagai alat pendidikan berkaitan erat dengan proses perkembangan jiwa peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik sesuai dengan tujuan upacara yaitu membentuk sikap disiplin, menghargai suatu proses berkaitan dengan sejarah, tradisi, perjuangan dan keberhasilan yang dicapai (Purwanti, 2020).

Tim pelaksana kegiatan menjelaskan terkaitnya materi pada latihan pertama ini adalah mengenal golongan–golongan tingkatan pramuka siaga dan penggalang penyampaian materi, seperti materi dasar kepramukaan yaitu mengenal gerakan pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatannya, yaitu anggota siaga berusia 6-11 tahun dan anggota penggalang berusia 11-15, golongan pramuka penggalang ada tiga tingkatan diantaranya penggalang ramu, penggalang rakit, penggalang terap. Setelah mempelajari semua materi tersebut, Tim melakukan yel–yel bersama sebagai penyemangat untuk belajar.

2. Kode Kehormatan Pramuka

Pemahaman isi dwi satya dan dwi dharma serta peraktiknya untuk golongan siaga. Sedangkan kode kehormatan untuk golongan penggalang diberikan pemahaman tri satya dan dasa dharma pramuka penggalang. Materi Kode kehormatan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dan pemberian materi di dalam kelas, serta memberikan waktu ke pada peserta didik untuk menghafalkan kembali dari kode ke hormatan golongan siaga dan penggalang. Materi evaluasi pemahaman peserta didik tentang kode kehormatan pramuka dilakukan dengan meminta mereka kumpul berdasarkan urutan dari tri satya atau dasa dharma pramuka berdasarkan buku saku. Hal ini dilakukan untuk memberikan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Pemahaman isi dwi darma dan dwi satya serta

tri satya dan dasa dharma dan peraktiknya bertujuan sebagai penentuan arah gerak anggota pramuka dalam bertindak dan berperilaku, area pengembangan dalam kegiatan ini adalah emosional. Proses pendidikan kepramukaan pada dasarnya berbentuk kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan mendidik, dilandasi nilai-nilai moral dan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah (Ismoko, 2017).

3. Materi Tali-Temali (Pionering)

Tali Temali adalah salah satu seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk suatu alat atau benda lain yang bermanfaat. misalnya adalah tandu, tiang bendera, dan masih banyak lagi. Beberapa tali, kemudian diikat dengan menggunakan simpul jangkar dan simpul pangkal. Pada latihan pertemuan ketiga seperti biasa Tim melakukan upacara pembukaan upacara latihan pramuka bersama terlebih dahulu. Selesai upacara Tim menjelaskan dengan materi dikegiatan ketiga berkaitan dengan Tali-Temali dalam pada pramuka siaga dan penggalang baik pada putri atau pun putra dengan berbagai bentuk cara menyampaikan materi seperti berbentuk lingkaran ataupun tidak lingkaran dan langsung dipraktikan oleh peserta didik dapat membuat dan menggunakan simpul hidup, simpul anyaman, simpul tiang, simpul pangkal dan dapat menyusuk tali, membuat ikatan serta menyambung dua tongkat yang diberi penjelasan dengan baik, yang terakhir melakukan upacara penutup latihan pramuka dilapangan. Setelah selesai menyampaikan materi ataupun praktik Tim melakukan yel – yel bersama dilapangan dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan.

4. Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)

Tim membagi diri menjadi tiga kelompok dimana masing–masing kelompok memegang 1-2 barung dan regu. Kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan dipertemuan ini dengan membuka kegiatan latihan melakukan upacara pembukaan latihan pramuka dan sampai dengan menutup upacara latihan. Pada materi dikegiatan keempat ini terkainya dengan Latihan

Keterampilan Baris–Berbaris (LKBB) dilakukannya sambil berlajar dan praktik, untuk peraktinya dapat dilakukan di lapangan. Materi ini diberikan ke pada pramuka siaga dan penggalang. Baris–berbaris memiliki beberapa aba – aba gerakan diantaranya:

aba – aba petunjuk

Aba – aba peringatan,

aba – aba pelaksana.

Aba–aba yang dipraktikan seperti : Hormat gerak, siap gerak, jalan ditempat gerak, hadap kanan gerak, hadap kiri gerak, dua langkah kedepan, maju jalan, balik kanan maju jalan gerak dan yang lainnya. Tim menjelaskan materi LKBB dan sambil mempraktikan beberapa aba– aba kepada peserta didik seperti mengajarkan gerakan aba–aba ditempat dan berpindah tempat. Setelah itu, Tim meminta ketua regu untuk memimpin anggotanya dengan memberi aba – aba di tempat maupun aba–aba berpindah tempat.

Latihan Keterampilan Baris-Berbaris Tujuan LKBB adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Latihan keterampilan baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Hal ini sejalan dengan pendapat (Afdal dan Widodo, 2019) yang menyatakan bahwa tujuan dari keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab.

5. Penjelajahan

Penjelajahan dimulai dengan semua regu baik siaga maupun penggalang dibariskan untuk dijelaskan sistem penjelajahan yang akan dilakukan. Tim membagi diri menjadi 4 pos yang harus mereka lalui dimana masing-masing posko tersebut para pembina penggalang dan siaga menyiapkan soal meteri untuk peserta didik jawab. Untuk penggalang pos pertama tentang evaluasi sejarah pramuka, pos kedua tentang pionering, dilanjutkan dengan pos kode

kehormatan pramuka, dan diakhiri dengan pos materi LKBB dan terakhir yel-yel semua regu. Dari jalan pos 2 ke-3 ada halang rintang bagi adik-adik penggalang agar mereka terbiasa dengan hambatan yang dilalui. Setelah semua posko telah peserta didik lewati mereka menuju ke lapangan sekolah dimana para golongan siaga dan penggalang menugaskan seluruh peserta didik mengeluarkan yel-yel untuk mengugah semangat peserta didik.

Kegiatan penjelajahan berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa yang direalisasikan dengan selalu berani mengakui kesalahan sendiri, selain dilatih untuk bertanggung jawab. Selain karena kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk kegiatan yang dapat memberikan penguatan terhadap karakter disiplin, mandiri, dan bertanggungjawab. Seperti yang disampaikan oleh (Muhaemin, 2021), dalam kegiatan penjelajahan ditanamkan kedisiplinan dan kemandirian yang direalisasikan dengan selalu mengatur waktu dengan baik dan selalu mengerjakan tugas sendiri. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan kegiatan penutupan yang dirangkaikan dengan pembagian hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada barung dan regu dari seluruh hasil evaluasi yang ada.

Persami adalah perkemahan yang dilaksanakan hari Sabtu hingga Minggu kegiatan persami dilaksanakan secara sederhana yaitu di halaman atau lapangan sekolah. Tim melakukan kegiatan pemeriksaan catatan latihan selama selama dua bulan. Setelah melakukan kegiatan pengecekan catatan latihan, Tim melakukan pembagian kelompok untuk kegiatan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu) yang akan dilaksanakan selama dua hari. Kegiatan ini diawali dengan upacara pembukaan yang dihadari oleh pramuka siaga dan penggalang. Dilanjutkan dengan kegiatan imfaq seperti sholat berjamaah, membaca surat yasin sekaligus doa bersama, dantausiyah. Pada malam harinya dilaksanakan lomba pentas seni, setiap barung dan regu menampilkan keterampilan seni, baik berupa tarian, drama, puisi, dan musik. Pada hari kedua pelaksanaan Persami dilanjutkan dengan perlombaan masakan tradisional, pioneering, dan yel-yel.

Pada akhir kegiatan peserta didik melakukan *outbound* dan ditutup dengan upacara penutupan kegiatan Persami. Upacara Pembukaan Persami (Perkemahan Sabtu-Minggu) Kegiatan Persami memiliki banyak manfaat bagi siswa yang mengikutinya, diantaranya:

- a. Melatih kemandirian
- b. Melatih kedisiplinan
- c. Melatih kerja sama
- d. Gotong royong dengan sesama anggota kelompok
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama
- f. Melatih kepemimpinan dan kreativitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2021) berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada siswa selama 5 hari ada pengaruh atau implikasi dari kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu yang signifikan dan dengan ini dapat dijadikan alternatif kegiatan yang bisa membina karakter siswa di sekolah dasar. Kegiatan pramuka dapat mendorong kompetensi, sikap, karakter, serta mendukung kegiatan kurikuler peserta didik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam implementasi K13 di dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan metode kepramukaan. Kegiatan pramuka (Ahmad Yasar Ramdan, 2023) dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anggota gerakan pramuka, yang dimana tetap berpedoman pada prinsip dasar pramuka dan kompetensi yang harus dicapai dalam syarat-syarat kecakapan umum pada masing-masing golongan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, minatnya, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai bidang yang diminati oleh peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti: upacara pembukaan dan penutupan latihan, materi kode kehormatan pramuka, tali-temali (pionering),

Latihan Keterampilan Baris-Berbaris (LKBB), kegiatan penjelajahan, dan perkemahan sabtu-minggu (Persami). Kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anggota gerakan pramuka, tetap berpedoman pada prinsip dasar pramuka dan kompetensi yang diharapkan. Sehingga dengan demikian, melalui peningkatan ekstrakurikuler pramuka di tingkat Sekolah Dasar dapat memberikan penguatan karakter mandiri, disiplin, kerja sama dan gotong royong, kepedulian, dan kepemimpinan serta kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), hlm. 68-81.
- Ahmad Yasar Ramdan, dkk. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar SEbagai Penguatan Karakter Peserta didik, dalam *Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (1), hlm. 17-27.
- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter siswa madrasah ibtidaiyah di era digital. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), hlm. 26- 38.
- Darmawan, D., Robiansyah, F., & Halimah, N. (2021). Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu: Studi Kasus di SDN Tobat IV Balaraja. *Didaktika*, 1(3), hlm. 559-571.
- Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Kelas VI SDN 050618 Kampung Bamban Tahun Pelajaran 2020/2021, dalam *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 61-70.
- Fauzi, H., Nirwandi, N., Suwirman,
- Ismoko, A. P., & Putro, D. E. (2017). Penanaman Dasa Dharma Pramuka di SMK Negeri 2 Pacitan. *Journal of Social Empowerment*, 2(2), hlm. 192-196.

- Muhaemin, M. (2021). Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur, dalam *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Purwanti, L., Sembiring, M. F., & Agustinwati, A. (2020). Implementasi Kegiatan S., & Pitnawati, P. (2022). Motivasi Peserta Didik dalam Pengembangan Diri Pramuka, dalam *Jurnal JPDO*, 5(9), hlm. 1-7.
- Semarang, dalam *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 521-526.
- Sriparamita, V. M., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kedungmundu
- Tarsan, V., Dafrosi, M. I., & Baci, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong). *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 60-70.